

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah berusaha meningkatkan sumber daya manusia berkompeten. Usaha yang dilakukan dengan memajukan mutu pendidikan. Pendidikan nasional memiliki fungsi menumbuhkan keahlian, watak dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga pendidikan nasional harus memiliki kualitas agar fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia tercapai. Adapun alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan kumpulan agenda dan program tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran sebagai pedoman menyelenggarakan proses pembelajaran. Kurikulum memiliki peran bagi pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah Indonesia menggunakan berbagai cara untuk melakukan pembaharuan dibidang pendidikan yaitu melakukan pembaharuan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013.

Satu diantara instansi yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan ialah sekolah. Sekolah dasar merupakan satu diantara instansi yang berfungsi mencetak generasi penerus bangsa. Komponen seperti, materi/bahan ajar, metode, model, media, evaluasi, peserta didik dan pendidik serta fasilitas yang menunjang mutu

pendidikan. Unsur penting dalam sistem pembelajaran ialah adanya pendidik dan peserta didik. Sebagai pendidik sudah sepatutnya mampu memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa dengan cara menggunakan model, metode maupun media yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu dalam pembelajaran diperlukannya kondisi yang mendukung dan ampuh untuk mendukung jalannya pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator guru harus mampu menyadari tugasnya meliputi menyajikan materi, menggali kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi dari siswa, begitu pula halnya dengan peserta didik yang juga harus mampu mengetahui tugasnya yaitu belajar.

Pada kenyataannya masih banyak ditemukan dalam proses pembelajaran guru kurang kreatif dan memotivasi dalam menuntun jalannya pembelajaran sehingga berimbas pada cepat bosannya siswa belajar. Kurangnya model, media yang bervariasi dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang memahami dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu diperlukannya strategi menarik yang bisa dipakai guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan meningkatkan variasi dalam pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran yang beragam, media yang menarik dan metode yang tepat. Pada kurikulum 2013 menerapkan sistem pembelajaran tematik terpadu didalamnya memuat sebagian mata pelajaran serta memberikan pengalaman penuh makna kepada siswa. Salah satu disiplin ilmu yang terdapat dalam pembelajaran tematik ialah muatan PPKn. Seperti yang di paparkan Darmadi (2014:2) “PPKn merupakan pendidikan demokratis dengan tujuan menjadikan warganegara yang cerdas, berpikir kritis,

cinta tanah air, serta mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai masyarakat”.

Observasi pada tanggal 2-5 Oktober 2019, di SDN Gugus Sukawati VII bersama para wali kelas dan kepala sekolah, masih terdapat beberapa siswa yang bingung dalam proses pembelajaran khususnya muatan PPKn ini disebabkan minimnya sumber materi yang didapatkan dalam buku ajar. Kurang kondusifnya proses pembelajaran menyebabkan konsentrasi siswa cepat menurun dan siswa merasa cepat bosan. Sedikitnya minat siswa dalam memahami pembelajaran PPKn. Sebagai pendidik sepatutnya mampu menjalankan model dan metode kreatif berkemajuan dalam mengajar PPKn. Proses belajar mengajar PPKn di SDN Gugus Sukawati VII Gianyar masih dilakukan secara konvensional seperti metode ceramah, penugasan, tanya jawab yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, bosan dan mengantuk. Model dan media yang inovatif tentu diperlukan ketika pembelajaran satu diantaranya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Model ini memudahkan dalam proses pembelajaran PPKn seperti, memahami dan mengetahui nilai-nilai yang dirasa baik serta bermanfaat dalam kehidupan yang mampu membentuk watak anak untuk berpikir kritis dan berperilaku demokratis. Sarana penyampaian model pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah cerita-cerita rakyat nusantara. Dalam materi PPKn mengandung nilai-nilai kehidupan seperti moral, etika, akhlak dan lainnya. Penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* serta cerita-cerita rakyat yang berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai, maka siswa akan mejadi lebih tertarik untuk mempelajari muatan PPKn dan mampu menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn. Model ini dapat memberikan

pembelajaran nilai, moral pada siswa yang dapat membentuk karakter serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pemaparan diatas didukung oleh penelitian Siswinarti (2019) menyatakan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan media video dengan yang diajarkan secara konvensional pada siswa kelas V.

Dari uraian diatas maka dilakukan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbasis Cerita Rakyat Nusantara Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas IV SDN Gugus Sukawati VII Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020” yang nantinya akan mampu memberikan dampak signifikan terhadap kompetensi pengetahuan siswa tentang materi-materi didalam muatan pelajaran PPKn dengan baik dan mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang yang sudah dipaparkan maka diidentifikasi masalah berikut ini.

- 1.2.1 Ketika proses pembelajaran siswa merasa kurang termotivasi, optimal dan belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 1.2.2 Pemahaman siswa terhadap muatan PPKn belum optimal.
- 1.2.3 Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran kurang lengkap dan memadai.

- 1.2.4 Dalam mengajar guru kurang menggunakan metode maupun model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 1.2.5 Kurang aktifnya siswa membangun pengetahuannya sendiri.
- 1.2.6 Penyelesaian tugas kurang tepat waktu.
- 1.2.7 Kurangnya penyampaian nilai-nilai yang terkandung pada muatan PPKn kepada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada pemakaian model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbasis cerita rakyat nusantara terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SDN Gugus Sukawati VII Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbasis cerita rakyat nusantara terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SDN Gugus Sukawati VII Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbasis cerita rakyat nusantara terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SDN Gugus Sukawati VII Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dijabarkan berikut ini.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Sesuai teoretis hasil penelitian dapat dijadikan patokan bagi pendidik untuk menambah wawasan dan strategi mengajar untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran serta memberikan pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian diharapkan bermanfaat untuk peserta didik, pendidik, kepala sekolah serta peneliti lainnya.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbasis cerita rakyat nusantara dapat membuat siswa menjadi terdugah dan tertarik

dalam belajar serta melahirkan suasana yang kondusif dalam belajar sehingga siswa mencapai kompetensi pengetahuan PPKn yang maksimal.

1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian bisa dijadikan patokan inovasi pendidik ketika mendesain pembelajaran memakai model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbasis cerita rakyat nusantara khususnya pada pembelajaran PPKn di SD, dengan tujuan dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian bisa dibuat laporan serta petunjuk bagi kepala sekolah sebagai upaya awal mengoptimalkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn melalui model *Value Clarification Technique* berbasis cerita rakyat nusantara.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian yang didapat dapat berupa data beserta acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai konsep lain yang mungkin berhubungan dengan konsep pembelajaran .

